

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan tubuh perlu dijaga guna kehidupan yang lebih baik, salah satunya dengan cara pola hidup yang sehat yang dapat diwujudkan dengan melakukan pola makan yang teratur. Tanpa kita sadari bawa apa yang menjadi menu makan kita sehari-hari akan menentukan baik tidaknya makanan itu bagi tubuh kita (Simorangkir, 2004).

Konsumsi makanan ber kandungan protein tinggi atau ber kandungan alkohol lebih dapat memacu meningkatnya kandungan asam urat dalam darah sebagai penyebab utama penyakit asam urat (Utami, 2004).

Asam urat merupakan substansi hasil pemecahan purin atau produk sisa dalam tubuh. Berdasarkan penyelidikan bahwa 90% dari asam urat merupakan hasil dari katabolisme purin yang dibantu oleh enzim *guanase* dan *Xantin oksidase*. Pada keadaan normal asam urat larut dalam darah dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui urin. Jika produksi asam urat meningkat atau ginjal tidak mampu mengeluarkan cukup asam urat meningkat atau ginjal tidak mampu mengeluarkan cukup asam urat dari dalam tubuh atau keduanya, maka kandungan asam urat dalam darah akan meningkat. Ini merupakan suatu kondisi yang disebut hiperurisemia. Hiperurisemia yang lanjut dapat berkembang menjadi *gout* (Shamley, 2005).

Kelebihan asam urat (*uric acid*) dalam darah yang berpotensi menimbulkan rematik. Penderita yang terserang akan merasakan pergelangan kaki dan lututnya bak ditusuk-tusuk. Problem kelebihan asam urat ini bisa menjadi sangat serius bagi me g berusia 40 tahun ke atas. Karena

pada usia tersebut asam urat yang berlebih di dalam darah akan mengkristal pada persendian dan pembuluh kapiler darah dekat persendian, sehingga saat persendian digerakkan sekali tidak dapat digerakkan (Samiran, 2004).

Untuk menjaga asupan purin oleh tubuh agar tidak terjadi peningkatan asam urat dalam darah. Maka kita harus mengurangi konsumsi makanan yang mengandung purin. Salah satunya adalah bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*). Karena bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) mengandung 50-150 mg purin setiap 100 mg yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kandungan asam urat darah (Handita, 2004). Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti kandungan asam urat darah tikus putih (*Rattus norvegicus L.*) setelah diberi air perasan bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*), maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBERIAN AIR PERASAN DAUN BAYAM MERAH (*Amaranthus tricolor L.*) PER-ORAL TERHADAP KANDUNGAN ASAM URAT DARAH TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus L.*)”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul, maka perlu dijelaskan tentang batasan masalah yang diteliti. Adapun batasan-batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian adalah kandungan asam urat darah tikus putih (*Rattus norvegicus L.*) setelah pemberian air perasan daun bayam merah (*Amaranthus tricoLor L.*) per-oral.
2. Objek penelitian adalah darah tikus putih (*Rattus norvegicus L.*).
3. Parameter yang diamati adalah perubahan kandungan asam urat darah tikus putih (*Rattus norvegicus L.*) setelah pemberian air perasan daun bayam merah (*Amaranthus tricoLor L.*).

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pemberian air perasan daun bayam merah (*Amaranthus tricoLor L.*) per-oraL terhadap kandungan asam urat darah tikus putih (*Rattus norvegicus L.*)?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian air perasan daun bayam merah (*Amaranthus tricoLor L.*) per-oraL terhadap kandungan asam urat darah tikus putih (*Rattus norvegicus L.*).

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pengetahuan pada masyarakat tentang manfaat air perasan daun bayam merah (*Amaranthus tricoLor L.*).
2. Menambah wawasan tentang pengaruh pemberian air perasan daun bayam merah (*Amaranthus tricoLor L.*) terhadap peningkatan kandungan asam urat darah tikus putih (*Rattus norvegicus L.*).